

ANALISIS RETURN PORTFOLIO SAHAM BERBASIS MARKET CAPITALIZATION, DIVIDEND, NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO

Natashia*¹

*korespondensi

¹ Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Kalteng, Indonesia

Email*: natashia353@gmail.com

History of Article : received August 2024, accepted September 2024, published September 2024

Abstract - Investors always aim for high returns on their investments. Proper analysis is crucial as it affects the returns they receive. This analysis not only evaluates a company's prospects but also helps in building a portfolio. Many experts suggest not putting all money into one type of investment. When creating a portfolio, both return and risk must be considered. Recently, many people have shared simple portfolio-building strategies to help young investors with limited investment knowledge. This study examines whether portfolio returns based on influencer investment strategies are higher than the IDX Composite (IHSG) returns. Using a sample of 910 companies from 2021 and 2022, the researcher filtered fundamental data and identified 23 eligible companies in 2021 and 25 in 2022. After forming the portfolio, an independent sample t-test was conducted. The results show that the portfolio's return is higher than the IHSG return.

Keywords: Market Capitalization; Dividend; Net Profit Margin; Debt to Equity Ratio; Stock Return

Abstrak – Investor pastinya menginginkan *return* yang tinggi atas investasinya. Pentingnya analisis akan berdampak atas *return*. Analisis ini selain menilai prospek perusahaan, juga digunakan untuk membentuk portofolio. Hal ini didukung dengan banyaknya *statement* jika berinvestasi janganlah menaruh uang di satu jenis investasi yang sama. Membentuk portofolio pun perlu memperhitungkan *return* serta risiko atas investasi. Sekarang ini marak sekali beberapa orang memberikan rekomendasi kriteria dalam pembentukan portofolio sederhana agar para investor muda yang masih minim pengetahuan mengenai investasi dapat menerapkannya. Penelitian ini menguji apakah *return* portofolio yang dibentuk berdasarkan strategi investasi *influencer* lebih tinggi dibandingkan dengan *return* IHSG. Menggunakan sampel sebesar 910 perusahaan pada tahun 2021 dan 2022, peneliti memfilter informasi fundamental seluruh perusahaan dan menemukan 23 perusahaan di tahun 2021 dan 25 perusahaan di tahun 2022 yang memenuhi syarat. Setelah membentuk portofolio, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* dan mendapatkan hasil bahwa *return* portofolio yang terbentuk lebih besar dibandingkan dengan *return* IHSG.

Kata Kunci: Market Capitalization; Dividend; Net Profit Margin; Debt to Equity Ratio; Stock Return

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu cara yang umum digunakan oleh individu maupun institusi untuk mengelola kekayaan dan mencapai tujuan finansial jangka panjang (Ismail et al., 2024). Dalam konteks ini, strategi investasi memegang peranan yang sangat penting. Strategi investasi adalah sekumpulan cara atau metode yang digunakan oleh investor untuk meminimalisir risiko dan memaksimalkan keuntungan (Defrizal et al., 2021; Jun et al., 2022; Sinaga et al., 2020). Pengembangan strategi yang tepat dapat membantu investor dalam mengambil tindakan agar tujuan investasinya tercapai atau tidak, seperti yang dijelaskan oleh (Monika et al., 2023). Pemilihan saham yang cermat dan berlandaskan pada kriteria yang jelas dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap bertahan di pasar saham dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, memahami dan mengimplementasikan strategi investasi yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil investasi yang optimal dan berkelanjutan¹.

¹ <https://www.venteny.com/id/pentingnya-strategi-investasi-saham-bagi-pemula-cara-beli-saham-dan->

Di era digital saat ini, informasi tentang investasi dapat dengan mudah diakses, termasuk dari para influencer yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang ini. Salah satu influencer Indonesia memberikan panduan tentang kriteria saham yang baik, salah satunya adalah influencer bernama Sudarsan Glory. Beliau adalah seorang *influencer* yang berpengalaman di pasar modal selama beberapa tahun, lulusan Universitas Bina Nusantara, pernah bekerja sebagai *Corporate Funding Relationship Manager* di salah satu bank swasta Indonesia, memiliki bisnis di bidang makanan dan minuman, memiliki investasi yang menghasilkan pendapatan pasif, serta memberikan informasi tentang saham di saluran YouTube miliknya. Informasi yang disampaikan di saluran YouTube nya mendapat banyak komentar positif dan ucapan terima kasih.

Pada kanal YouTube nya, Sudarsan Glory memberikan beberapa kriteria yang perlu dipenuhi untuk membentuk portofolio investasi yang baik, yang mencakup market capitalization lebih dari 5 triliun, konsistensi dalam pembagian dividend selama 10 tahun terakhir, net profit margin lebih dari 7,5%, dan debt to equity ratio kurang dari 1. Kriteria ini memberikan gambaran kepada investor tentang karakteristik saham yang potensial dan stabil. Dengan menerapkan strategi investasi yang baik dan memilih saham berdasarkan kriteria tertentu, perusahaan dapat menarik minat investor. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada harga saham perusahaan, tetapi juga dapat mengelola risiko yang baik atau meminimalkan potensi kerugian bagi investor. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat temuan yang mendukung pernyataan Sudarsan Glory.

Penelitian Marito & Sjarif, (2020) dan Nurdiana, (2020), menyatakan bahwa dividend berpengaruh terhadap *return* saham. Telaumbanua et al., (2021) dan Janaina & Yudiantoro (2023) juga menemukan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Simorangkir, (2019) dan Yuningsih (2020) mengungkapkan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham, sementara Hasanudin & Awaloedin, (2020) dan Kusmayadi et al., (2018) menegaskan bahwa DER dan NPM mempengaruhi *return* saham. Niawaradila et al., (2021) mengemukakan bahwa nilai kapitalisasi memiliki pengaruh ke *return* saham. Namun, terdapat penelitian yang menemukan hasil berbeda, Abdullah et al., (2018) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sementara Handayani & Harris (2019) menyampaikan bahwa DER dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dewi & Yudowati (2020) menemukan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat terlihat bahwa hasil penelitian terdahulu masih belum konklusif, ada penelitian yang mendukung argumen bahwa membentuk portofolio dengan menggunakan strategi tertentu dapat meningkatkan *return*, sedangkan penelitian lain membuktikan sebaliknya. Karena adanya hasil penelitian yang bertentangan dan belum konsisten ini, penelitian ini menarik dan layak untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini membentuk strategi berdasarkan beberapa kriteria sebelumnya dan menilai keefektifan dari strategi tersebut.

Penelitian ini berfokus pada perbandingan *return* portofolio dari strategi investasi influencer dengan *return* IHSG. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi investasi influencer menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan IHSG. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen, khususnya pasar modal. Dengan mengeksplorasi hubungan antara variabel seperti dividen, DER, NPM, dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham, penelitian ini dapat memperkaya literatur pasar modal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja saham serta pengambilan keputusan investasi.

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memahami bagaimana kebijakan dividen, NPM, DER, dan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap imbal hasil saham. Dengan

pemahaman yang lebih baik, perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai saham mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi investor dan analis pasar dalam mengevaluasi peluang investasi di BEI. Tidak hanya bagi pelaku pasar, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat umum dengan meningkatkan pemahaman tentang investasi. Dengan informasi yang lebih baik, individu dapat mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan percaya diri.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti membentuk portofolio berdasarkan kriteria yang diberikan oleh Sudarsan Glory. Tujuan dari kriteria tersebut adalah untuk membuktikan bahwa *return* portofolio lebih tinggi daripada *return* pasar atau *return* IHSB. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji beda antara *return* portofolio dengan *return* IHSB. Berikut kerangka konseptual yang terbentuk:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: penulis, 2024

Populasi penelitian ini terdiri dari semua saham yang terdaftar pada BEI tahun 2021 dan 2022. Saham yang digunakan adalah saham yang beroperasi di non-Keuangan, karena ada kriteria khusus yang memerlukan cara analisis yang berbeda. Pada penelitian ini, akan menggunakan sampling sensus di mana seluruh populasi akan dijadikan sampel. Sugiyono menjelaskan *sampling* sensus merupakan metode pengambilan sampel di mana semua elemen yang ada dalam populasi diidentifikasi dan diambil sebagai sampel (Saputra et al., 2023). *Return* portofolio adalah rata-rata *return* dari sekelompok saham. Dalam penelitian ini, saham-saham akan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

1. *Market Capitalization* > 5 Triliun

Market Capitalization merupakan suatu rasio yang mengukur perusahaan berdasarkan nilai saham yang beredar pada periode tertentu. Peneliti akan memasukan jika perusahaan tersebut memiliki *market capitalization* > 5 Triliun. Jika perusahaan tersebut tidak memiliki *market capitalization* > 5 triliun maka tidak akan di masukan ke 18 dalam portofolio. *Market Capitalization* ini akan di hitung menggunakan rumus (Wahyudi et al., 2020).

$$\text{Market capitalization} = \text{harga saham beredar} \times \text{jumlah saham beredar} \dots\dots\dots(1)$$

2. Membagikan dividen secara konsisten dalam 10 tahun terakhir

Perusahaan akan dimasukan dalam portofolio jika perusahaan tersebut membagikan dividen selama 10 tahun secara terus menerus walaupun pembagian dividen tersebut jumlahnya tidak menentu.

3. *Net Profit Margin* > 7,5 %

Perusahaan akan di masukan ke dalam portofolio jika perusahaan tersebut memiliki *net profit margin* > 7,5%. Jika NPM semakin besar maka semakin bagus artinya perusahaan mampu

memperoleh keuntungan bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rumus yang akan digunakan sebagai berikut (Hendriawati & others, 2018).

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(2)$$

4. *Debt To Equity Ratio* > 1

DER adalah salah satu rasio keuangan yang membandingkan kewajiban perusahaan, yaitu hutang dengan total modal yang dimilikinya. Perusahaan akan dimasukkan ke dalam portofolio jika memenuhi kriteria DER > 1. Rumus yang akan digunakan sebagai berikut: (Desliniati et al., 2022; Monika et al., 2023)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

Setelah perusahaan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti akan mencari harga saham yang tersedia di *yahoo finance*. Langkah berikutnya yaitu melakukan perhitungan terhadap *return* saham tersebut. Perhitungan *return* yang digunakan berdasarkan (Aditya, 2022; Hamzah, 2023; Maruf, 2023; Prasasti & Desliniati, 2022) sebagai berikut:

$$Stock Return = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

P_{it} : Harga penutupan saham *i* pada tahun *t*

P_{it-1} : Harga penutupan saham *i* pada tahun *t* – 1

Setelah menghitung *return* dari setiap saham, selanjutnya adalah melakukan perhitungan *return* portofolio. Perhitungan ini melalui dua tahapan. Tahapan pertama menghitung *return* saham dan tahapan kedua baru bisa mendapatkan angka dari *return* portofolio.

$$r \text{ Saham} = \frac{(price_t - price_{t-1})}{price_{t-1}} \dots\dots\dots(5)$$

$$r \text{ Portofolio} = \sum_{i=1}^n \frac{r \text{ saham}}{n} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

$Price_{it}$: Harga penutupan saham *i* pada tahun *t*

$Price_{it-1}$: Harga penutupan saham *i* pada tahun *t* – 1

Return IHSG ketika investor ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal, akan lebih baik jika menggunakan indeks pasar untuk mengetahui kondisi pasar karena market *return* adalah tingkat keuntungan atas pasar (Jamil, 2018). IHSG dapat menjadi gambaran dalam melihat harga saham karena naik turunnya share price akan mempengaruhi keuntungan yang di dapatkan. IHSG juga dapat menjadi acuan investor dalam melihat kinerja portofolio saham. Adapun cara menghitung rumus IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sebagai berikut (Desliniati & Hilaliyah, 2021; Febriani et al., 2022)(Hadi & Fahmi, 2009).

$$r_{IHSG} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots(7)$$

Dimana:

$IHSG_t$: Harga penutupan IHSG pada tahun t

$IHSG_{it-1}$: Harga penutupan IHSG pada tahun $t - 1$

Penelitian ini mengumpulkan data untuk menentukan perusahaan yang masuk ke dalam portofolio berdasarkan kriteria: *market capitalization* > 5T, *net profit margin* > 7,5%, membagikan dividen secara rutin selama 10 tahun terakhir, dan $DER < 1$. Data harga saham harian dan harga saham gabungan juga dikumpulkan untuk menghitung *return* portofolio dan *return* IHSG. Pengambilan data dilakukan per siklus tahunan dengan membandingkan *return* portofolio dan *return* IHSG untuk periode 1 Juli – 30 Juni pada tahun 2021 dan 2022. Prosesnya meliputi:

1. Penyaringan Perusahaan
 - a. Mengambil daftar perusahaan di BEI dan menyaring yang bukan perusahaan keuangan (dari 910 menjadi 717 perusahaan per tahun).
 - b. Memfilter perusahaan berdasarkan DER dari *Yahoo Finance*, menghasilkan 246 perusahaan (2021) dan 240 perusahaan (2022).
 - c. Memfilter berdasarkan *market capitalization* > 5T, menghasilkan 75 perusahaan (2021) dan 80 perusahaan (2022).
 - d. Memfilter berdasarkan $NPM > 7,5\%$, menghasilkan 70 perusahaan (2021) dan 76 perusahaan (2022).
 - e. Memastikan perusahaan membagikan dividen secara rutin selama 10 tahun terakhir menggunakan aplikasi Stockbit, menghasilkan 23 perusahaan (2021) dan 25 perusahaan (2022).
2. Pengambilan dan Analisis Data
 - a. Mengambil harga saham harian (1 Juli 2021 – 30 Juni 2023) dari *Yahoo Finance*.
 - b. Menghitung *return* saham, *return* portofolio, dan *return* IHSG menggunakan Excel.
 - c. Menggabungkan *return* portofolio dan *return* IHSG untuk tahun 2021-2022.
 - d. Melakukan uji *t-test* untuk menentukan apakah *return* portofolio lebih besar dibandingkan *return* IHSG.

Tabel 1. Pengurangan Sampel

No	Step	Pengurangan	Sample Size
1	Populasi	0	910
2	Mengeluarkan Perusahaan Sektor Keuangan	193	717
3	Mengeluarkan Perusahaan Dengan $DER < 1$	477	240
4	Mengeluarkan <i>Market Cap</i> > 5T	160	80
5	$NPM > 7,5\%$	4	76
6	Pembagian <i>Dividend</i> 10 Tahun Berturut-Turut	51	25

Sumber: diolah penulis, 2024

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka dilakukan seleksi untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini. Tabel 1 mengungkapkan jika jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 910 perusahaan. Kriteria yang paling banyak mengeliminasi perusahaan berada pada kriteria $DER < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan atau bisa dikatakan lebih dari 50% memiliki

hutang yang lebih banyak dibandingkan modalnya. Sudah dapat dipastikan jika perusahaan lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan hutang. Kriteria yang menyangkut *market capitalization* mengeleminasi sebanyak 160 perusahaan, yang berarti lebih dari separuh perusahaan memiliki nilai pasar di bawah 5T atau bisa dikatakan masih banyak perusahaan yang kecil dan perusahaan yang baru beroperasi sehingga nilai *market cap* nya masih rendah.

Penelitian ini menggunakan uji beda atau uji *ttest*. Menurut Soeprajogo & Ratnaningsih, (2020) uji *ttest* adalah uji-t atau *t test* merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata antara dua populasi. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung t-test, sebagai berikut:

$$t\text{-test} = (\text{Seluruh } return \text{ portofolio}, \text{Seluruh } return \text{ IHSG}, 1,1) \dots\dots\dots(8)$$

Dimana artinya:

Seluruh *return* portofolio = *return* dari seluruh portofolio

Seluruh *return* IHSG = *return* dari IHSG

Angka 1 pertama menunjukkan bahwa distribusi datanya satu arah, yang berarti penelitian ini sudah memiliki dugaan bahwa *return* portofolio lebih baik dibandingkan *return* IHSG.

Angka 1 kedua menunjukkan bahwa data ini berpasangan, yang berarti data *return* portofolio harian dibandingkan dengan *return* IHSG pada hari yang sama (berpasangan) seperti pada tanggal 1 Januari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam analisis *time series* karena melibatkan uji beda dengan menggunakan dua data yang dikumpulkan pada interval waktu yang berurutan, yaitu data *return* harian portofolio dan data *return* harian IHSG. Sampel pada penelitian ini untuk tahun 2021 berjumlah 23 perusahaan dan untuk tahun 2022 berjumlah 25 perusahaan dari semua sektor non-keuangan. Data tersebut dikumpulkan dari 1 Juli 2021 hingga 30 Juni 2023.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market capitalization* > 5 triliun, perusahaan selalu membagikan *dividend* dalam 10 tahun terakhir, *net profit margin* > 7,5%, dan *debt to equity ratio* < 1. Variabel-variabel ini menjadi syarat untuk memasukkan perusahaan ke dalam portofolio penelitian untuk membandingkan *return* portofolio dengan *return* IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Tabel 2. Data perusahaan yang masuk ke dalam portofolio 2021

Kode	Market Capitalization	DER	NPM	Dividen	Portofolio
ASII	174.897.451.110.959,00	0,70	1156%	1	4
HMSP	113.292.643.719.831,00	0,82	1385%	1	4
CPIN	97.599.912.120.000,00	0,41	1428%	1	4
KLBF	63.067.550.336.505,00	0,21	825%	1	4
UNTR	55.238.937.165.286,20	0,57	773%	1	4
ADRO	26.020.895.964.620,00	0,70	428%	1	4
MYOR	49.044.031.444.752,30	0,75	2352%	1	4
INTP	33.041.570.722.578,00	0,27	826%	1	4
PTBA	13.843.810.348.152,50	0,49	370%	1	4
MKPI	23.283.320.875.360,00	0,37	406%	1	4
AALI	13.333.259.159.191,70	0,44	1234%	1	4
ACES	19.891.838.384.636,00	0,29	947%	1	4
LSIP	6.500.994.255.123,10	0,16	456%	1	4

Kode	Market Capitalization	DER	NPM	Dividen	Portofolio
ROTI	6.608.513.304.227,90	0,46	1159%	1	4
SMGR	52.037.764.034.062,50	0,91	1793%	1	4
MTDL	5.008.600.606.182,30	0,93	3636%	1	4
SMSM	6.745.597.236.907,20	0,33	629%	1	4
TSPC	5.550.199.796.724,00	0,40	1364%	1	4
TLKM	285.209.037.190.894,00	0,90	578%	1	4
ITMG	8.378.180.526.155,00	0,39	437%	1	4
JRPT	6.092.475.069.390,00	0,44	283%	1	4
TKIM	24.388.152.877.016,10	0,80	412%	1	4
TGKA	6.115.122.661.095,00	0,93	2479%	1	4

Sumber: diolah penulis, 2024

Tabel 2 di atas memaparkan hasil seleksi dari kriteria yang telah ditetapkan untuk tahun 2021. Sebanyak 25 perusahaan menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini. Dari 25 perusahaan ini akan dibentuk portofolio, dimana bobot atau besaran investasinya disamakan sehingga tidak ada perusahaan yang memiliki bobot lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya.

Tabel 3. Data perusahaan yang masuk ke dalam portofolio 2022

Kode	Market Capitalization	DER	NPM	Dividen	Portofolio
ASII	234.929.297.555.671,00	0,70	1041%	1	4
HMSP	98.488.842.072.768,00	0,94	1759%	1	4
CPIN	95.358.961.440.000,00	0,51	1942%	1	4
KLBF	76.550.311.195.065,40	0,23	855%	1	4
UNTR	73.259.619.156.972,40	0,57	588%	1	4
ADRO	65.561.337.838.080,00	0,65	325%	1	4
MYOR	42.464.313.288.207,90	0,74	1579%	1	4
INTP	31.738.629.825.690,00	0,31	886%	1	4
PTBA	30.096.947.985.374,00	0,57	339%	1	4
MKPI	20.964.265.917.920,00	0,27	278%	1	4
AALI	17.019.961.161.540,10	0,31	1264%	1	4
ACES	12.639.127.696.025,00	0,22	1018%	1	4
LSIP	7.118.132.794.768,40	0,14	442%	1	4
ROTI	6.324.487.601.209,70	0,54	910%	1	4
SMGR	44.347.963.688.971,30	0,76	1538%	1	4
MTDL	7.110.403.247.990,30	0,94	3616%	1	4
SMSM	6.825.297.304.996,80	0,32	577%	1	4
TSPC	5.641.704.943.371,00	0,50	1223%	1	4
TLKM	382.147.359.866.990,00	0,84	710%	1	4
ITMG	21.934.273.588.750,00	0,35	303%	1	4
JRPT	5.803.155.790.800,00	0,42	262%	1	4
TKIM	19.682.639.979.903,90	0,60	247%	1	4
INDF	57.155.220.454.835,00	0,93	1743%	1	4
ARNA	6.262.465.287.123,60	0,41	449%	1	4
SMDR	7.452.044.292.000,00	0,78	541%	1	4

Sumber: diolah penulis, 2024

Tabel 3 di atas memaparkan hasil seleksi dari kriteria yang telah ditetapkan untuk tahun 2022. Sebanyak 23 perusahaan menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini, mungkin beberapa perusahaan sama seperti pada tahun 2021, namun ada pula perusahaan yang berbeda. Dari 23 perusahaan ini akan dibentuk portofolio, dimana bobot atau besaran investasinya disamakan sehingga tidak ada perusahaan yang memiliki bobot lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	R Portofolio	R IHSG
Mean	0,06%	0,02%
Maksimum	2,63%	2,24%
Minimum	-3,14%	-4,42%
Median	0,08%	0,02%
Stdev	0,77%	0,76%

Sumber: penulis, 2024

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa total rata-rata r portofolio sebesar 0,06% dan r IHSG sebesar 0,02%.

Sedangkan max nilai r portofolio sebesar 2,63% dan r IHSG sebesar 2,24%.

Serta untuk nilai min r portofolio sebesar -3,14% dan r IHSG sebesar -4,42%. lalu untuk nilai median r portofolio sebesar 0,08% dan r IHSG sebesar 0,02%.

Sedangkan risiko investasi pada r Portofolio sebesar 0,77% dan r IHSG sebesar 0,76%.

Uji t-test ini dilakukan untuk membandingkan *return* portofolio dengan *return* IHSG. Tujuan utamanya untuk mengetahui apakah *return* portofolio lebih tinggi dari *return* IHSG. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi Excel dalam pengujiannya dan untuk mengambil keputusan ditentukan dari nilai P-Value yang < 10%. Hasil setelah melakukan uji t ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil t-test

Keterangan	Mean	Annualized
rIHSG	0,02%	6,22%
rPortofolio 2021-2022	0,06%	15,10%
Difference	0,04%	8,88%
Prob (P-Value)	9,44%	

Sumber: penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa r portofolio lebih besar dibandingkan dengan r IHSG dan nilai P-Value sebesar 9,44% yang menyatakan bahwa signifikan karena nilainya < 10%.. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *return* portofolio dan *return* IHSG. Hasil penelitian ini didukung oleh kriteria yang telah ditentukan serta di dukung oleh penelitian terdahulu, yaitu Marito & Sjarif (2020) dan Nurdiana, (2020) menyebutkan bahwa dividen berpengaruh terhadap *return* saham, sementara Simorangkir (2019) menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Selain itu, Niawaradila et al., (2021) dan Ruswandi et al., (2022) menegaskan bahwa *market capitalization* juga memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Telaumbanua et al. (2021) menunjukkan bahwa DER juga memiliki pengaruh terhadap *return* saham, serta Hasanudin & Awaloedin, (2020) menyatakan bahwa DER dan NPM berdampak terhadap *return* saham. Selain itu penelitian ini juga di dukung oleh kriteria yang dipaparkan oleh seorang *influencer* bernama Sudarsan Glory sehingga membuat kinerja portofolio menjadi lebih besar dibandingkan dengan *return* IHSG

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari penentuan *return* portfolio saham dari periode 1 Juli 2021-30 Juni 2023 diperoleh kesimpulan bahwa dengan melakukan pemilihan portofolio investasi saham berdasarkan analisis fundamental yang memenuhi kriteria yang dibentuk oleh influencer Surdasan Glory, investor bisa mendapatkan *return* yang signifikan lebih tinggi dibandingkan *return* IHSG. Hal ini tercermin dari tingkat rata-rata *return* harian portofolio yang bernilai sebesar 0,06% jika dibandingkan rata-rata *return* harian IHSG sebesar 0,02% atau dalam kata lain, lebih besar 15,10% rata-rata *return* tahunan portofolio dibandingkan dengan *return* tahunan IHSG yang hanya sebesar 6,22%.

Investor disarankan untuk melakukan analisis saham atau membentuk portofolio sebelum berinvestasi agar sesuai dengan tujuan investasi yang diinginkan. Faktor-faktor fundamental seperti *market capitalization* lebih dari 5 triliun, pembagian dividen secara rutin, *net profit margin* lebih dari 7,5%, dan *debt to equity ratio* kurang dari 1 perlu dipertimbangkan dalam pemilihan saham. Analisis yang cermat dapat membantu mengidentifikasi saham-saham potensial dengan prospek yang baik, sementara pembentukan portofolio memungkinkan investor meminimalkan risiko dan mengoptimalkan keuntungan. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan terinformasi, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang mereka.

Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja sahamnya, penting untuk memperhatikan berbagai aspek yang dapat memberikan keuntungan, termasuk kriteria atau indikator yang disampaikan oleh influencer di bidang investasi. Dengan memahami dan menerapkan saran dari para *influencer*, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di mata investor. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan potensi investasi tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar, sehingga dapat mencapai tujuan bisnis jangka panjang yang diinginkan.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan kriteria yang dapat meningkatkan *return* portofolio secara signifikan. Selain itu, penelitian ke depan dapat mempertimbangkan seluruh sektor, baik non-keuangan maupun keuangan, dalam analisis mereka dengan menggunakan kriteria yang relevan untuk semua sektor tersebut. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai performa investasi dan memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik di berbagai sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Taufik, A., & others. (2018). PENGARUH ROA, DER DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2015. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 28–47.
- Aditya, M. (2022). Implementasi Rating ESG dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham. *Keizai*, 3(1), 48–56.
- Defrizal, D., Romli, K., Purnomo, A., & Subing, H. A. (2021). A sectoral stock investment strategy model in Indonesia stock exchange. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 15–22.
- Desliniati, N., & Hilaliyah, S. A. (2021). PERSPEKTIF NILAI PERUSAHAAN: KEBIJAKAN DIVIDEN DAN QUALITY OF EARNING. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(11).
- Desliniati, N., Prasasti, F. E., & Manda, R. (2022). Pengaruh right issue terhadap return saham pada periode covid-19. *JURNAL MANAJEMEN*, 14(1), 213–220.
- Dewi, I. K., & Yudowati, S. P. (2020). Analisis Komponen Arus Kas, Manajemen Modal Kerja Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(4), 566–580.

- Febriani, N., Hayat, A., Sadikin, A., & Juwita, R. (2022). SUSTAINABLE GROWTH RATE DALAM MEMPENGARUHI RETURN SAHAM DENGAN COVID-19 DAN SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 352–367.
- Hadi, Y. L., & Fahmi, I. (2009). Teori portofolio dan analisis investasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Hamzah, H. (2023). Pengaruh Minyak Mentah dan Batubara terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Keizai*, 4(2), 70–79.
- Handayani, M., & Harris, I. (2019). Analisis pengaruh debt to equity ratio (der), return on asset (roa), return on equity (roe), dan net profit margin (npm) terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 263–275.
- Hasanudin, H., & Awaloedin, D. T. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6–19.
- Hendriawati, D., & others. (2018). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Manajemen Risiko Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1).
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). *Mengenal investasi di pasar modal: Melalui sekolah pasar modal Bursa Efek Indonesia*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Jamil, P. C. (2018). Analisis Market Return di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 29(1), 61–65.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771.
- Jun, S. Y., Kim, D. S., Jung, S. Y., Jun, S. G., & Kim, J. W. (2022). Stock investment strategy combining earnings power index and machine learning. *International Journal of Accounting Information Systems*, 47, 100576.
- Kusmayadi, D., Rahman, R., & Abdullah, Y. (2018). Analysis of the effect of net profit margin, price to book value, and debt to equity ratio on stock return. *International Journal of Recent Scientific Research*, 9(7), 28091–28095.
- Marito, B. C., & Sjarif, A. D. (2020). The impact of current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dividend yield, and market capitalization on stock return (Evidence from listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange). *Economics*, 7(1), 10–16.
- Maruf, A. (2023). Pengaruh Event Perubahan Harga BBM terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif. 4(2), 62–69.
- Monika, L., Frima, R., & Heriyanto, R. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indexs High Dividen 20 Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 11–21.
- Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 122–138.
- Nurdiana, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 84–91.
- Prasasti, F. E., & Desliniati, N. (2022). Pengaruh right issue terhadap stock return. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(4), 836–844.
- Ruswandi, M. S., Zakaria, A., & Noviarini, D. (2022). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Rasio Keuangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan yang

- Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 11–24.
- SAPUTRA, E., Uzaimi, A., & Eka Ratih, A. (2023). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE COST PLUS PRICING (Studi Kasus Usaha Ikan Asin Pak Sopiyan di Desa Toapaya Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164.
- Sinaga, A. N., Eric, E., Rudy, R., & Wiltan, V. (2020). Current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dividend payout ratio dan size terhadap return saham perusahaan trade, service & investment Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 311–318.
- Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. *Pusat Mata Nasional. Rumah Sakit Mata CICENDO*.
- Telaumbanua, N., Sinaga, R. V., & Sembiring, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 72–85.
- Wahyudi, A. S., BENY, B., & DANIEL, D. (2020). Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 12(1), 9–16.
- Yuningsih, V. (2020). Pengaruh net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap return saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 31–41.